

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan konsep yang mengamati bagaimana perempuan dapat membangun hubungan yang solid dengan bidan mereka, sehingga ibu dapat menerima asuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya. COC terdiri dari tiga jenis pelayanan utama, yaitu manajemen kebidanan berkesinambungan, penyediaan informasi yang berkelanjutan, dan hubungan relasional yang berkelanjutan. Kombinasi dari ketiga komponen tersebut berperan penting dalam mempengaruhi peningkatan kualitas dan keamanan asuhan kebidanan, dengan tujuan memberikan pelayanan yang efektif (Octaviana, 2023). Dalam upaya menurunkan AKI dan AKB, *Continuity of Care* (COC) mencakup perawatan berkelanjutan sejak kehamilan melalui program Keluarga Berencana (KB).

Salah satu ukuran penting efektivitas sistem layanan kesehatan di Indonesia adalah angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Tragisnya, baik ibu maupun bayinya bisa kehilangan nyawa karena beberapa masalah persalinan. Kematian ibu pada masa kehamilan dan 42 hari pertama setelah melahirkan secara kolektif disebut sebagai Angka Kematian Ibu (AKI) (Sutisna, 2021). Angka MMR di Indonesia telah menurun dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020, meskipun angka kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di negara ini. Dua kejadian dan 3.118 kelahiran hidup terjadi pada tahun 2020. Di Kota Yogyakarta, Angka Kematian Ibu sebesar 64,14 per Profil Kesehatan DIY tahun 2021.

Kehamilan pertama pada wanita yang belum pernah hamil disebut primigravida (Agustina, 2023). Salah satu faktor risiko kualitas kehamilan atau kesiapan ibu untuk bereproduksi adalah usianya. Menurut Winkjosastro, faktor ibu terlalu tua dimana usia lebih dari 35 dan kurang dari 20 tahun merupakan

salah satu penyebab terjadinya komplikasi dalam persalinan. Jika wanita dan bayinya lebih mungkin mengalami masalah kesehatan serius selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, maka kehamilan tersebut dianggap berisiko tinggi. (Yuniarti et al., 2023).

Komplikasi persalinan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti riwayat operasi caesar, ekstraksi vakum sebelumnya, risiko tinggi atau primipara tua, panggul sempit, ketuban pecah dini, hipertensi, dan malpresentasi janin. Berikut beberapa penyebab kematian ibu: perdarahan (42%), eklamsia (13%), aborsi (11%), infeksi (10%), perdarahan pasca melahirkan (9%), dan faktor lainnya (15%). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu, termasuk kerugian ekonomi dan sosial, kurangnya sumber daya, dan “4 T” yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu banyak kehamilan (WHO, 2016). Wanita hamil berisiko lebih tinggi mengalami sejumlah masalah, termasuk anemia, penyakit di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari biasanya. (Ekasari & Natalia, 2019). Karena hemoglobin dibuat dalam sel darah merah, anemia dapat disebabkan oleh jumlah hemoglobin yang tidak mencukupi atau jumlah sel darah yang tidak mencukupi. Penyebab umum anemia pada ibu hamil antara lain kekurangan zat besi dan asam folat, infeksi, dan kelainan darah. (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Angka kematian ibu dan bayi dapat diturunkan melalui penyelenggaraan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bidan secara lengkap dan bermutu. Dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi, bidan mempunyai peranan yang sangat penting. Mengurangi risiko kematian ibu dan bayi memerlukan integrasi yang ketat antara tahap prenatal dan postnatal, yang dapat dicapai melalui evaluasi dan pemantauan yang teratur dan berkelanjutan selama kehamilan. Sebab, gangguan kesehatan ibu dapat mempengaruhi kesejahteraan janin dalam tahap perkembangannya. (Bina, 2023).

Faktor risiko anemia diidentifikasi pada ibu hamil di Praktek Bidan Mandiri

(PMB) Nurul Apri Bantul Yogyakarta selama pilot investigasi. Hasil tes ANC yang dilakukan pada pelanggan pada tanggal 11 Januari 2020 menunjukkan bahwa Ny. Berdasarkan informasi tersebut, penulis mempertimbangkan untuk mengajukan kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Primigravida N Usia 20 Tahun di PMB Nurul Apri Bantul DIY.” Memastikan Ibu N mendapatkan pelayanan kebidanan secara menyeluruh pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi, dan keluarga berencana merupakan tujuan utama dari pelayanan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* pada Ny.N umur 20 tahun di PMB Nurul Apri Bantul DIY?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* secara komprehensif sejak antenatal, intranatal, postpartum, dan neonatus dengan menggunakan Manajemen Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny.N dalam masa Antenatal meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- 2) Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny.N dalam masa Intranatal meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- 3) Melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny.N dalam masa Postnatal meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- 4) Melakukan Asuhan Kebidanan Neonatus meliputi: Pengkajian data,

merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.

- 5) Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Ny. N terdiri dari: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.

D. Manfaat

Asuhan kebidanan yang konsisten diharapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Universitas
Melalui penelitian dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan berpikir kritis.
2. Keuntungan Bagi Tenaga Medis Khususnya Bidan di PMB Nurul Apri
memberikan masukan dan rekomendasi untuk peningkatan standar pelayanan kebidanan (*Continuity of Care*).
3. Tunjangan Pasien, dengan Fokus pada Ibu N. Mulai dari kehamilan hingga persalinan, nifas, dan neonatal, pasien mendapatkan pelayanan obstetrik yang komprehensif.
4. Keuntungan Bagi Peserta Didik
Sebagai sumber tambahan untuk membantu siswa belajar lebih baik dan sebagai sumber informasi dasar untuk pelayanan kebidanan yang lebih menyeluruh.